



Implementasi Nilai Gotong Royong dan Kedisiplinan pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan

Apsari Eka Safitri ^{a,1,*}, Agustina Ratri Probosini ^{b,2}, Antonia Indrawati ^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ ekasafitri1684@gmail.com; ² ratri.probosini@isi.ac.id; ³ antonia.indrawati@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Nilai Gotong Royong
Nilai Kedisiplinan
Ekstrakurikuler
Seni Karawitan

Tujuan penelitian untuk menerapkan dan mendeskripsikan implementasi nilai gotong royong dan kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah sebagaimana adanya dengan objek penelitian penerapan nilai gotong royong dan kedisiplinan pada pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMP PGRI Semanu. Subjek penelitiannya anggota ekstrakurikuler seni karawitan dan pelatihnya. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi lalu divalidasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang disajikan dengan teks bersifat naratif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian dalam implementasi nilai gotong royong dan kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler seni karakter adalah perubahan sikap menjadi lebih baik yang ditunjukkan siswa dalam keseharian di sekolah seperti disiplin waktu, konsisten dalam menabuh gamelan, duduk bersila saat menabuh gamelan, mencatat pada buku catatan saat pelatih memberikan materi, membersihkan balai dusun. Nilai gotong royong adalah rukun dengan sesama teman, saling bekerjasama, saling membantu, mengusung gamelan, dan tabuhan gamelan saling berkaitan.

Implementation of Mutual Cooperation and Discipline Values in Extracurricular Javanese Gamelan Art Learning

Keywords
Mutual Cooperation
Value
Disciplinary Value
Extracurricular
Musical Art

The aim of this research is to apply and describe the implementation of mutual cooperation and discipline values in extracurricular Javanese gamelan art learning. The research employs a qualitative descriptive method conducted in a naturalistic setting. The research object is the application of mutual cooperation and discipline values in extracurricular Javanese gamelan art learning at SMP PGRI Semanu. The research subjects are the members of the extracurricular Javanese gamelan art group and their instructor. Data is collected through observation, interviews, literature studies, and documentation, and is validated using technique and source triangulation. Data analysis uses qualitative descriptive analysis presented in narrative text and employs a case study research design. The research findings highlight that the implementation of mutual cooperation and discipline values in extracurricular Javanese gamelan art learning leads to positive attitude changes among students in their daily school lives. This includes improved time discipline, consistent gamelan playing, sitting in a proper manner while playing the gamelan, taking notes during instructions, and participating in cleaning activities. The value of mutual cooperation is evident in the harmony among peers, collaborative efforts, mutual assistance, carrying and playing the gamelan together, and the interconnectedness of gamelan playing.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Kabupaten Gunungkidul sering mengadakan pertunjukan seni mulai dari agenda bulanan sampai tahunan. Seni pertunjukan paling banyak dan populer yang ditemukan di Gunungkidul adalah seni karawitan. Paguyuban seni karawitan terdapat pada setiap kapanewon (kecamatan). Kesenian tersebut masih menunjukkan kearifan lokalnya di masyarakat sampai saat ini. Masyarakat Gunungkidul menggelar pertunjukan seni karawitan seperti hiburan, syukuran, maupun ritual.

Pendukung pentas karawitan di Kapanewon Semanu ada yang masih berstatus pelajar, di antaranya pengrawit yang masih duduk di SMP. Hal ini menunjukkan keseriusan pelajar dalam menekuni bidang seni karawitan. Jadi, kegiatan seni karawitan dapat dijadikan sebagai wadah untuk berkesenian. Melalui seni karawitan dapat dipelajari juga tentang etika dan estetika yang akan melahirkan kreativitas, kehalusan rasa, kecerdasan bersama, gotong royong, budi pekerti, dan perilaku yang baik. SMP (Sekolah Menengah Pertama) PGRI Semanu adalah salah satu sekolah swasta yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dan siswa banyak yang menjadi pengrawit di kelompok-kelompok karawitan. Sekolah ini bertujuan untuk mengenalkan kesenian tradisional, menyalurkan bakat siswa, memperluas pengetahuan siswa, dan pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini.

Gunawan (2017: 33), terdapat lima nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu: 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu; 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu meliputi sadar hak, kewajiban diri, orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya orang lain, santun, dan demokratis; 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; dan 5) Nilai kebangsaan yaitu Nasionalis dan menghargai keberagaman. Disiplin yang diartikan sebagai kebiasaan dan suatu tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Pembentukan karakter tidak hanya diberikan kepada generasi muda di Indonesia, tetapi kepada seluruh generasi untuk memperoleh karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Wuriyandani dan Rahmanto (2018:2), karakter diartikan sebagai tingkah laku manusia yang positif yang dapat diamati dalam tingkah laku. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai hal-hal baik yang ditunjukkan oleh manusia dalam tingkah lakunya sehari-hari. Seseorang memiliki karakter ketika dia memiliki tiga hal, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak lepas dari sifat dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekstrakurikuler bidang seni musik juga dapat mengajarkan siswa untuk membangun hubungan yang baik antar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan bakatnya dan mengekspresikan seni musik, membentuk kelompok yang menciptakan keselarasan dan keselarasan dalam ekspresi seni.

Menurut Taufik (2021:135), tujuan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam bidang studi. SMP PGRI Semanu menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler termasuk bola voli, futsal, dan musik. Namun, karena pekerjaan perbaikan gedung sekolah dan masalah yang berkaitan dengan staf pengajar, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak dilaksanakan. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan juga mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan diaktifkan kembali pada tahun 2022 karena sekolah memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki oleh masyarakat sekitar yang bertempat di Balai Dusun Ngampo Pacarejo Semanu Gunungkidul, salah satunya adalah seperangkat gamelan berlaras pelog. Salah satu materi lagu yang diajarkan yaitu Gending Lancaran "Gugur Gunung" Laras Pelog Pathet Barang. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yaitu siswa-siswa kelas VII dan VIII. Penghambat kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMP PGRI Semanu antara lain, tidak memiliki gamelan di sekolah, jarak tempuh siswa berbeda-beda, alokasi waktu kegiatan, kendala pendanaan, siswa kesulitan dalam menghafal notasi, dan irama. Pada saat observasi awal ditetapkan bahwa nilai-nilai yang diterapkan di SMP PGRI Semanu adalah

nilai-nilai gotong royong dan disiplin dalam pembelajaran eksternal seni musik, agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Suyitno (2018:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang dilakukan dalam keadaan alamiah, karena didasarkan pada pengamatan yang objektif terhadap keikutsertaan fenomena (fenomena sosial) yang terjadi di masa lalu, masa kini, dan masa kini bahkan yang akan datang dengan penelitian studi kasus. Selain berupa data yang berupa tulisan dan lisan, penelitian kualitatif juga bisa berupa hasil dari perilaku yang diamati kemudian diinterpretasikan melalui pemahaman peneliti.

Hal ini sepadan dengan pendapat Sugiyono (2019: 25) yang mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis. Data lain yang digunakan untuk mendukung penelitian, misalnya buku, jurnal atau sumber lain serta aspek dokumentasi seperti audio rekaman, foto kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMP PGRI Semanu.

Selain itu, proses validasi data untuk mengukur derajat ketepatan antar data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yakni melakukan wawancara dengan sumber Kepala Sekolah, Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler, dan anggota siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Data lainnya diperoleh dari foto kegiatan ekstrakurikuler, video kegiatan ekstrakurikuler, tabel identitas sekolah, tabel sarana dan prasarana sekolah, tabel jumlah guru dan jabatan sekolah, tabel jumlah siswa di sekolah, struktur sekolah, artikel berita daring (*online*), media cetak, dan situs web sekolah, situs web yang akurat, dan hasil wawancara untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kenyataan proses pembelajaran. Indikator capaian penelitian ini adalah dideskripsikannya penerapan nilai pendidikan gotong royong dan kedisiplinan dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan dan menerapkan nilai gotong royong dan kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP PGRI Semanu. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan setiap hari selasa pukul 15.00 – 16.30 WIB. Apabila pada hari tersebut memiliki kendala maka jadwal kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan diganti hari lain atau menyesuaikan. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler di SMP PGRI Semanu yaitu Yudhitriyono dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang berjumlah dua puluh siswa kelas VII A, VIII A, VIII B, yaitu:

Table 1. Anggota Ekstrakurikuler Seni Karawitan SMP PGRI Semanu Gunungkidul

No.	Nama	Kelas	Menabuh
1	Dimas Wahyu Saputra	VII A	Ketuk
2	Damar Haru Wiyanto	VII A	Kempul
3	Tien Ayu Anggraini	VII A	Peking
4	Muhammad Ervan	VII A	Kempul
5	Davin Dio Raditya	VII A	Gong
6	Elen Dwi Saputi	VIII A	Saron 2
7	Gita Dewi Hijiyati	VIII A	Demung 2
8	Muhammad Abudzar	VIII A	Bonang Penerus
9	Nadia Rahma Safitri	VIII A	Saron 2
10	Novita Ayu Anggraini	VIII A	Demung 2
11	Nur Melia	VIII A	Saron
12	Tiara Novitasari	VIII A	Demung
13	Avanda Yudha Pratama	VIII B	Kenong
14	Dafa Riswan Raharjo	VIII B	Bonang Barung
15	Fadil Iqbal Teofani	VIII B	Kenong
16	Hasan Munawar	VIII B	Gong
17	Lifa Rasida	VIII B	Saron
18	Novia Nur Hayati	VIII B	Demung
19	Sustya Diah Cantika	VIII B	Peking
20	Muhammad Febri	VIII B	Kendang

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran dan membantu pelatih ekstrakurikuler seni karawitan dalam mengajar dan menyampaikan pesan dari sumber belajar. Media pembelajarannya menggunakan media visual dan alat tulis meliputi Youtube atau video untuk bahan evaluasi saat jam latihan. Video tersebut berisikan cara memegang alat, cara menghasilkan bunyi, ritme, tempo, dan sejenisnya. Media visual lain berupa gambar gamelan, visualisasi cara bermain, dan sejenisnya. Pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan dapat berupa notasi angka dan lirik lagu atau gending. Alat tulis yang digunakan merupakan buku tulis dan bolpoin, papan tulis berupa *whiteboard* dan spidol. Materi pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu lagu dan notasi meliputi:

- Notasi Gending "*Gugur Gunung*" Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran.
- Notasi Gending "*Tropongan*" Laras Pelog Pathet Lima, Kendhangan Lancaran.
- Notasi Gending "*Lagu*" Laras Pelog Pathet Nem, Kendhangan Lancaran.
- Notasi Gending "*Proklamasi*" Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran.
- Notasi Gending "*Sumyar*" Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran.

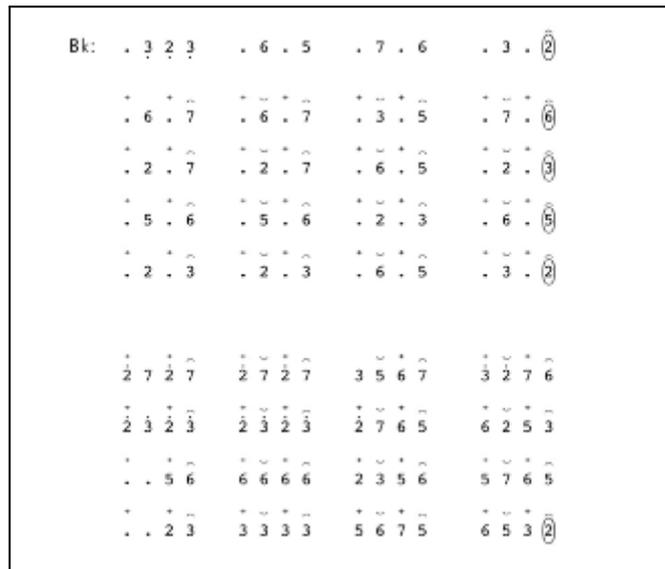


Fig 1. Notasi gending “Gugur Gunung” Laras Pelog Pathet barang, Kendhangan Lancaran part 1 dan 2

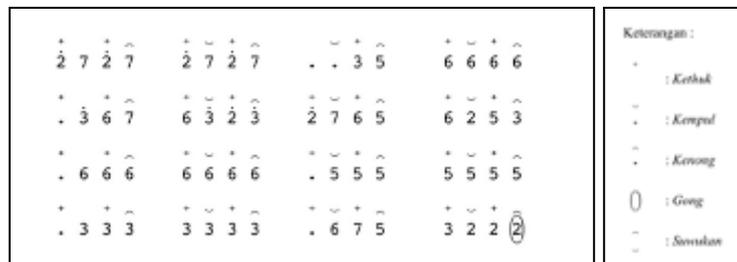


Fig 2. Notasi gending “Gugur Gunung” Laras Pelog Pathet barang, Kendhangan Lancaran part 3 dan keterangan

Table 2. Lirik Gending “GUGUR GUNUNG” Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran

Lirik Lagu	Terjemahan
<i>Ayo (ayo) kanca (kanca) ngayahi karyaning praja</i>	Marilah kawan mengerjakan tugas Negara
<i>Kéné (kéné) kéné (kéné) Gugur gunung tandang gawé</i>	Kemarilah, bahu-membahu untuk bekerja
<i>Sayuk sayuk rukun bebarengan ro kancané</i>	Menyatu, rukun bersama-sama dengan kawan
<i>Lila lan legawa kanggo mulyaning negara</i>	Bekerja dengan ikhlas untuk kejayaan negara
<i>Siji (loro)telu (papat) maju papat papat</i>	Satu dua tiga empat, aba-aba, maju empat-empat
<i>Diulang ulungaké mesthi énggal rampungé</i>	Dilakukan secara estafet agar pekerjaan segera selesai
<i>Holobis kuntul baris, holobis kuntul baris</i>	<i>Holobis kuntul baris, holobis kuntul baris</i>
<i>Holobis kuntul baris, holobis kuntul baris</i>	<i>Holobis kuntul baris, holobis kuntul baris</i>

Manajemen pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler SMP PGRI Semanu yaitu dengan tahapan-tahapan untuk melatih siswa dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan jadwal dan materi yang telah disiapkan pelatih supaya proses kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif. Setelah melakukan tahapan perencanaan, pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan membentuk struktur organisasi yang melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, guru kelas, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Tujuan terbentuknya organisasi di setiap

personil yang terlibat yaitu untuk memudahkan tugas masing-masing dan memudahkan koordinasi dalam melaksanakan pekerjaan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMP PGRI Semanu dilaksanakan selama 1,5 jam satu kali dalam seminggu yaitu dari jam 15.00-16.30 WIB pada hari Selasa yang bertempat di Balai Dusun Ngampo Pacarejo Semanu Gunungkidul. Setelah terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan, pelatih ekstrakurikuler melakukan pengawasan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester yang melibatkan kepala sekolah, guru seni budaya dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan terdiri dari:

3.1.1. Tahap Persiapan

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan diawali dengan pembuatan materi yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pelatih menyusun instrumen penilaian agar mempermudah dalam mengukur keberhasilan siswa. Instrumen pembelajaran yang sudah disusun, kemudian mempersiapkan media pembelajaran yaitu membagikan materi pembelajaran melalui grup Whatsapp dan menyebarkan alamat Youtube dan video untuk bahan materi. Pelatih juga mempersiapkan modul pembelajaran yang berisikan tentang notasi gending-gending dan instrumen gamelan.

3.1.2. Tahap Pelaksanaan

Berikut proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMP PGRI Semanu yang dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup:

3.1.2.1. Pertemuan Pertama

- **Pendahuluan**

Siswa selalu datang sebelum kegiatan dimulai bahkan sebelum pelatih ekstrakurikuler datang terlebih dahulu. Siswa saling bahu membahu untuk membersihkan tempat latihan yaitu di Balai Dusun Ngampo. Tiga orang siswa menyapu di sekeliling ruangan penyimpanan gamelan dan sekatan pada balai dusun yang biasa digunakan sebagai tempat latihan. Setelah membersihkan siswa turut serta membantu teman yang lain untuk mengeluarkan gamelan dari ruang penyimpanan. Siswa bekerja sama untuk menata gamelan dan tidak melangkahi gamelan.

Saat pelatih datang, siswa bergegas untuk bersalaman dan duduk di tempat masing-masing sesuai dengan instrumen gamelan yang ditabuh dengan sikap duduk bersila. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dilanjutkan dengan pelatih membuka kegiatannya yakni salam dan berdoa, kemudian pelatih menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk memulai kegiatan dan dilanjutkan dengan presensi. Setelah itu, pelatih menyampaikan materi notasi gending menggunakan metode ceramah pada proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang akan dimainkan. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan. Pelatih mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang penotasian dalam gending melalui media modul notasi dan Youtube yang telah dibagikan kepada siswa.

- **Kegiatan Inti**

Pelatih memberikan materi kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dan menyampaikan bentuk dan struktur dalam materi Gending "*Gugur Gunung*" *Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran*. Kemudian pelatih memberikan pemahaman tentang teknik menabuh, tempo, dan motif tabuhan dasar instrumen karawitan. Selanjutnya pelatih mendemonstrasikan materi pembelajaran agar siswa dapat mempraktikkannya. Pelatih mencontohkan tabuhan dengan notasi *laras pelog*, dan akan mengulang-ulang agar siswa paham dengan tabuhan yang diberikan. Kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan tabuhan sesuai dengan masing-masing instrumen yang ditabuh.

- **Penutup**

Pelatih melakukan evaluasi dan refleksi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Pelatih menggunakan metode drill agar siswa dapat menghafal notasi. Setelah itu, pelatih memberikan motivasi agar siswa banyak berlatih lagi pada

saat pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan. Pelatih menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dengan berdoa. Setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai, pelatih meminta siswa untuk mengembalikan gamelan pada ruang penyimpanan.

3.1.2.2. Pertemuan Kedua

- **Pendahuluan**

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dimulai, siswa datang tepat waktu dan masuk ke ruangan penyimpanan gamelan dengan mengambil dan mempersiapkan gamelan. Setiap dua siswa mengambil satu instrumen gamelan. Apabila gamelan sudah tertata pelatih berdiri di depan *whiteboard* dan berjabat tangan dengan siswa. Jika ada siswa yang masuk terlambat maka siswa akan ditulis dalam buku catatan sikap.

Siswa diberi tahu tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan diberi beberapa pertanyaan terkait notasi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, siswa juga diberi motivasi apabila siswa ingin mengikuti lomba maka siswa harus lebih giat dalam berlatih. Lalu pelatih meminta siswa agar mengulang tabuhan.

- **Kegiatan Inti**

Materi kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan pada pertemuan ini masih sama yaitu menyampaikan tabuhan dalam materi notasi Gending Gending "*Gugur Gunung*" *Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran*. Pelatih mencontohkan tabuhan dengan memainkan *kendhang*, dan akan mengulang berbagai irama agar siswa paham dengan tabuhan masing-masing gamelan yang berada di depan siswa pada materi gending yang diberikan. Setelah itu, siswa diminta untuk mempraktikkan tabuhan dan memperhatikan tempo *kendhangan* pelatih.

- **Penutup**

Pelatih melakukan evaluasi dan mengulas dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Pelatih menutupnya dengan berdoa dan meminta siswa untuk mengembalikan instrumen gamelan dan ikut serta membantu siswa. Selanjutnya pelatih menutupnya dengan berdoa dan setelah selesai siswa kembali membersihkan tempat kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.

3.1.2.3. Pertemuan Ketiga

- **Pendahuluan**

Seperti pertemuan sebelumnya, siswa sangat antusias dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Siswa membersihkan ruangan penyimpanan gamelan sebelum mengambilnya. Siswa bergantian mengusung gamelan agar tidak bertabrakan karena akses pada ruangan cukup sempit. Setelah gamelan sudah tertata, pelatih membuka yakni dengan mengawalinya dengan salam dan berdoa, kemudian pelatih menanyakan kepada siswa kesiapan, dan kenyamanan untuk memulai kegiatan dan dilanjutkan dengan presensi.

- **Kegiatan Inti**

Pelatih menyiapkan siswa untuk mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dengan meminta siswa menabuh *demung* dan *saron* terkait materi notasi gending "*Gugur Gunung*" *Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran*. Pelatih mencontohkan tabuhan gamelan, terutama pada instrumen demung dan saron, dan mengulang tabuhan sesuai dengan notasi agar siswa dapat memahami tabuhan dari instrumen masing-masing pada materi tersebut. Setelah itu, siswa mempraktikkan materi notasi yang telah pelatih contohkan dan jelaskan.

- **Penutup**

Penutup dalam pembelajaran di kelas dilakukan evaluasi dan refleksi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Pelatih menyampaikan materi selanjutnya yaitu gending "*Tropongan*" *Laras Pelog Pathet Lima, Kendhangan Lancaran*. Selanjutnya pelatih menutup kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yaitu memberikan tes kepada siswa dengan menabuh gamelan tanpa membaca notasi. Setelah kegiatan selesai siswa kembali mengusung gamelan dan mengembalikannya pada ruang penyimpanan.

3.1.2.4. Pertemuan Keempat

- Pendahuluan

Proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dilakukan dengan siswa datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Siswa mengusung sekat pembatas yang berada di samping ruang penyimpanan gamelan. Kemudian, siswa mengambil dan bersama-sama mengusung instrumen gamelan dan diletakkan sesuai dengan posisi saat siswa menabuh. Setelah gamelan sudah tertata, siswa tidak lupa untuk bersalaman dengan pelatih dan dilanjutkan presensi. Siswa lalu duduk tepat di belakang instrumen dan duduk bersila. Pelatih menanyakan kepada siswa kesiapan dan memulai dengan mencoba mengeksplorasi pengetahuan materi gending "*Tropongan*" Laras Pelog Pathet Lima, *Kendhangan Lancaran*. Setelah itu pelatih meminta siswa menabuh gending "*Gugur Gunung*" Laras Pelog Pathet Barang, *Kendhangan Lancaran* terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada materi berikutnya.

- Kegiatan Inti

Pelatih meminta siswa melakukan pengulangan materi dan memberikan pengertian bahwa antara tabuhan instrumen satu dengan yang lain harus konsisten dan kompak. Siswa harus bisa lebih peka terhadap tabuhan kendang sebagai penuntun lagu. Instrumen satu dengan yang lain apabila menabuhnya tidak konsisten maka tidak akan menghasilkan perpaduan suara yang harmonis. Lalu pelatih memberikan pemahaman tabuhan notasi gending "*Tropongan*" Laras Pelog Pathet Lima, *Kendhangan Lancaran* melalui modul notasi. Selanjutnya pelatih mendemonstrasikan materi pembelajaran agar siswa dapat mempraktikkannya.

- Penutup

Pelatih menutupnya dengan berdoa dan setelah itu siswa kembali mengusung sekat pembatas dan memasangnya kembali. Siswa juga mengusung gamelan secara bersama-sama ke dalam ruang penyimpanan lalu berbaris di dekat *whiteboard* untuk bersalaman dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.

Hambatan dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMP PGRI Semanu. Hambatannya meliputi: 1) Bentroknya jadwal ekstrakurikuler seni karawitan dengan ekstrakurikuler lain yang diikuti oleh peserta didik; 2) Pelaksanaannya hanya satu kali dalam satu minggu (hanya 1,5 jam saja); 3) Gamelan yang digunakan bukan milik sekolah melainkan milik warga dusun Ngampo; dan 4) Tempat latihan yang kurang memadai, karena dilakukan di Balai dusun Ngampo, sehingga proses kegiatan akan sedikit terhambat dan jadwalnya bentrok apabila ada orang yang sedang melaksanakan kegiatan di Balai Dusun Ngampo.

Selama penelitian solusi untuk hambatan-hambatan tersebut belum dilakukan. Meskipun demikian penulis mewacanakan solusi meliputi: 1) Menjadwal ulang untuk meminimalisasi bentroknya jadwal; 2) Pelaksanaan cukup satu minggu sekali tetapi jika akan pentas ditambah jadwal; 3) Mengupayakan kepemilikan gamelan dengan cara mengajukan proposal di institusi pemerintah/swasta; dan 4) Menyediakan tempat latihan di sekolah.

3.2. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP PGRI Semanu dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yaitu pelatih menjelaskan teori notasi gending dan cara menabuh gamelan terlebih dahulu sebelum siswa diminta untuk mempraktikkannya. Pelatih juga menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan mencontohkan tabuhan masing-masing instrumen gamelan agar siswa dapat menirukan dan mempraktikkannya. Setelah itu, pelatih menggunakan metode drill yaitu meminta siswa untuk latihan menabuh secara mandiri dan menghafalkan notasi. Metode-metode yang digunakan oleh pelatih diharapkan siswa agar dapat menerapkan nilai:

3.2.1. Implementasi Nilai Gotong Royong

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan mempunyai antusias yang tinggi. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan cenderung lebih bangga dengan budaya di daerahnya sendiri. Tradisi dan adat istiadat yang ada di kapanewon Semanu masih sangat kuat. Sebagai generasi penerus kebudayaan lokal, beberapa siswa SMP PGRI Semanu memilih untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yaitu ekstrakurikuler seni karawitan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu nilai pendidikan karakter di dalam kegiatan

ekstrakurikuler seni karawitan yaitu nilai gotong royong. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tentang bernalar kritis karena antusias itu membutuhkan nalar yang kritis bahwa saya harus mencintai budaya budaya lokal di daerah sendiri.

Implementasi nilai gotong royong dapat diketahui pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan tidak dilaksanakan di sekolah tetapi di Balai Dusun Ngampo. Gamelan dimiliki oleh warga Dusun Ngampo. Siswa SMP PGRI Semanu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan harus menempuh jarak sejauh 1,5 km dari sekolah. Gamelan berada di dalam ruang penyimpanan di balai dusun Ngampo.

Sebelum siswa memulai kegiatan, siswa harus mengeluarkan gamelan terlebih dahulu dan menata sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Siswa saling bekerja sama dan bahu-membahu atau gotong royong. Saat menabuh gamelan, sikap kerjasama dapat dilihat dari tabuhan satu siswa dengan siswa yang lain agar menghasilkan tabuhan yang harmonis dan indah. Siswa yang belum lancar dalam menabuh gamelan dan belum hafal notasi juga dibantu oleh siswa lain yang lebih lancar. Setelah kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan selesai, siswa kembali bergotong royong untuk memasukkan gamelan ke dalam ruang penyimpanan. Siswa juga bersama-sama membersihkan balai dusun yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.

Menurut Widayanti (2020: 4) kata interaksi diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dari daerah ke daerah. Sinonim "gotong royong" di Indonesia mungkin berbeda-beda di setiap daerah, namun makna kebersamaan, gotong royong, gotong royong dan gotong royong jelas nilainya sama dengan kata "gotong royong". Hal ini menunjukkan bahwa istilah gotong royong berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lainnya namun tetap memiliki nilai persatuan yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah menerapkan nilai pendidikan karakter gotong royong dengan baik. Nilai pendidikan karakter gotong royong tidak hanya diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan saja namun dapat berpengaruh dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan di dalam atau di luar sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Setiaji (2022: 25) dan teori Kemendikbud Ristek pada tahun 2022 tentang Profil Pelajar Pancasila tentang gotong royong dan kepedulian karena membantu sesama teman merupakan peduli sosial, kebersamaan, dan kepedulian.

Implementasi gotong royong di SMP PGRI Semanu juga dapat diketahui melalui materi gending yang dipilih oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yaitu gending "*Gugur Gunung*" Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran. Gending Jawa diajarkan untuk siswa supaya mengenali dan mempelajari kesenian yang dimiliki oleh daerahnya sendiri sehingga budaya kesenian masih bisa dipertahankan untuk dilestarikan. Gending "*Gugur Gunung*" Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran mempunyai makna yang berupa ajakan untuk bekerja sama bahu-membahu atau gotong royong. Gending tersebut dipilih untuk pengenalan awal musik gamelan dan untuk mengingatkan akan budaya bangsa yang mengutamakan gotong royong dan kerjasama. Gending "*Gugur Gunung*" Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran juga mengajak kita untuk bersama-sama dan saling bahu-membahu dalam membersihkan lingkungan atau menata lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud dalam gending dapat diartikan dengan rumah, sekolah, desa atau kampung, kota hingga negara. Gending tersebut juga dapat dimaknai sebagai ajakan untuk melaksanakan tugas-tugas secara bersamaan. *Gugur Gunung* atau gotong royong dapat membentuk suatu organisasi dan toleransi sehingga dapat mencapai tujuan bersamaan. Maka dari itu diharapkan lirik lagu tembang tersebut dapat mengajak siswa mengembangkan kepeduliannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Unsur ajakan untuk bersatu dalam lirik lagu "*Gugur Gunung*" yang berbunyi "*sayuk-sayuk rukun bebarengan ro kancane*" lirik tersebut memiliki makna sikap untuk menjalin suatu kebersamaan. Selanjutnya untuk lirik yang berbunyi "*holobis kontul baris*" memiliki unsur ajakan dalam melaksanakan ketertiban dan kekompakan. Hal tersebut dianalogikan dengan *kontul* yang merupakan hewan yang biasa berada di sawah berbaris dengan rapi. Lirik gending "*Gugur Gunung*" Laras Pelog Pathet Barang, Kendhangan Lancaran menjelaskan bahwa gotong royong atau kerjasama tidak akan terwujud apabila kerukunan dan kebersamaan tidak terlaksanakan. Adanya kerukunan antar sesama maka tujuan akan lebih ringan untuk terwujud.

3.2.2. Lirik Lagu

Implementasi kedisiplinan dapat dilihat dari kehadiran siswa diantaranya datang sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai atau datang tepat waktu, aturan dalam memainkan gamelan di antaranya duduk bersila, tidak melangkahi gamelan, dan sikap siswa saat menabuh gamelan berada di belakang gamelan. Salah satu keteladanan siswa yaitu saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan, siswa hadir sebelum pelatih ekstrakurikuler seni karawitan datang. Siswa menata gamelan terlebih dahulu sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dimulai. Hal ini sesuai dengan teori Mustari (2011: 2) tentang sikap atau perilaku yang diharapkan agar tetap melaksanakan aturan dan ketertiban sesuai dengan aturan di sekolah.

Penanaman nilai karakter disiplin juga dilakukan oleh pelatih dalam penjelasan membunyikan masing-masing instrumen gamelan. Penjelasan notasi dan aba-aba yang ditulis pada *whiteboard* oleh pelatih diikuti siswa dan ditulis pada alat tulis yang sudah dipersiapkan. Pelatih terlebih dahulu menjelaskan aturan dan tata cara dalam menabuh gamelan dengan benar. Selain siswa menuliskan notasi di buku, siswa juga dapat menghafal notasi dan praktik secara individu atau kelompok.

Penerapan kedisiplinan dilakukan dengan memberlakukan aturan hukuman dan pujian dalam rangka menanamkan disiplin berlaku bagi seluruh siswa. Hukuman berlaku bagi seluruh siswa yang melakukan kesalahan, dan pujian berlaku bagi seluruh siswa berperilaku baik selama pembelajaran. Guru tidak membedakan antar siswa satu dengan yang lain dalam memberikan hukuman maupun pujian. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempertahankan sikapnya yang baik pada saat pembelajaran, serta memberikan dorongan bagi siswa lain untuk dapat menjaga sikap pada saat pembelajaran berlangsung. Pelatih menanamkan nilai karakter dengan menggunakan penguatan negatif yaitu memberi efek jera terhadap siswa yang melanggar aturan, bersikap dan berperilaku tidak berkarakter. Kegiatan tersebut menghasilkan tertanamnya nilai disiplin kepada siswa.



Fig 3. Nilai Gotong Royong pada kegiatan seni karawitan.

4. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan sudah berjalan dengan baik karena dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diterapkan oleh siswa SMP PGRI Semanu dalam proses belajar mengajar di sekolah didominasi nilai gotong royong dan kedisiplinan. Meskipun demikian siswa dapat menerapkan nilai karakter yang lain, seperti sopan santun, mandiri, dan bernalar kritis.

Sekolah memberikan dukungan yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dengan adanya pelatih kegiatan ekstrakurikuler dari sekolah. Kemampuan pelatih ekstrakurikuler yang mumpuni, dan lingkungan sekitar sekolah yang berbasis budaya sehingga penerapan nilai gotong royong dan kedisiplinan dapat ditanamkan kepada siswa seperti berkolaborasi, kepedulian, dan berbagi antarsiswa.

Hasil yang telah dicapai dalam implementasi nilai gotong royong dan kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter

adalah dengan adanya perubahan sikap menjadi lebih baik yang ditunjukkan siswa dalam keseharian di sekolah seperti disiplin adalah datang tepat waktu, konsisten dalam menabuh gamelan, duduk bersila saat menabuh gamelan, mencatat pada buku catatan saat pelatih memberikan materi, membersihkan tempat latihan (balai dusun). Nilai gotong royong adalah rukun dengan sesama teman, saling bekerjasama, saling membantu, mengusung gamelan, tabuhan gamelan saling berkaitan antara instrumen satu dengan yang lain sehingga menciptakan suara yang harmonis.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada seluruh dosen pendidikan seni pertunjukkan yang telah mendukung dan memberikan arahan selama proses perkuliahan hingga skripsi, kepala sekolah SMP PGRI Semanu, pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMP PGRI Semanu, yang telah memberikan kesempatan dan memberikan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.

Referensi

- Gunawan. (2017). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari. (2011). *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Setiaji. (2022). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Pekalongan: NEM
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Taufik, M.S., dkk, (2021). *Manajemen Penjas*. Jawa Barat: Adab.
- Widayanti, S., Rokhim, N. & Mustain (eds). (2020). *Gotong Royong*. Semarang: Alprin.
- Wuryandani, W dan Rahmanto, A. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.